

**PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP PROFESI GURU BAHASA ARAB
DI PERUMAHAN GRIYA PUNCAK SLAWU RW 12 KELURAHAN SLAWU
KECAMATAN PATRANG KABUPATEN JEMBER**

Oleh:

Fathor Rahman

Institut Agama Islam Al-Qodiri Jember, Indonesia

farae39@gmail.com

ABSTRAK

Dalam perspektif historis, Guru Bahasa Arab diakui punya peran besar dalam pembentukan moralitas generasi Islami. Hal ini dibuktikan dengan lahirnya beberapa tokoh agama, seperti kyai dan tokoh masyarakat, bahkan tokoh nasional tidak lepas dari peran bimbingan dan didikan Guru Bahasa Arab. Kondisi ini terjadi karena ekspektasi masyarakat sangat besar terhadap para pemimpin yang memiliki nilai-nilai relegius, karena masyarakat menyakini bahwa pemimpin yang memiliki integritas moral keagamaan akan mampu membawa kepada kesejahteraan masyarakat.

Seiring dengan bergulirnya waktu, tentunya tuntutan masyarakat semakin berkembang karena kehidupan semakin komplek. Hal yang menjadi tanda tanya besar hari ini adalah apakah Guru Bahasa Arab masih relevan dengan tuntutan kehidupan yang semakin komplek ini? . Apakah ekspektasi masyarakat terhadap Guru PAI masih besar? Atau justru sebaliknya, Guru Bahasa Arab sudah tidak relevan lagi dengan tuntutan masyarakat atau Guru Bahasa Arab mulai diragukan kapabilitasnya dalam membina masyarakat, terutama dalam konteks pendidikan

Fokus Penelitian ini adalah 1) Bagaimana minat masyarakat terhadap profesi Guru Bahasa Arab di Perumahan Griya Puncak Slawu RW. 12 Kelurahan Slawu Kecamatan Patrang Kabupaten Jember ? 2) Bagaimana sikap dan perilaku masyarakat terhadap profesi Guru Bahasa Arab di Perumahan Griya Puncak Slawu RW. 12 Kelurahan Slawu Kecamatan Patrang Kabupaten Jember?

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif. Sebagai instrument, penelitian memperoleh data melalui pengamatan dengan cara observasi, wawancara dengan kepala sekolah, waka kurikulum, para guru dan KTU dan studi dokumentasi. Untuk menguji keabsahan data, peneliti menggunakan tehnik kredibelitas dan konfirmabilitas setelah data direduksi dan disajikan, yang kemudian ditarik sebuah kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan; 1) Minat masyarakat Perumahan Griya Puncak Slawu terhadap profesi Guru Bahasa Arab cukup tinggi. Meskipun pekerjaan guru itu berat tetapi luhur dan mulia. 2) sikap dan perilaku masyarakat Perumahan Griya Puncak Slawu sangat baik terhadap profesi Guru Bahasa Arab, sesuai dengan sikap dan perilaku Guru Bahasa Arab baik ketika di sekolah atau dalam kehidupan sehari-hari

Keyword: Persepsi masyarakat, Profesi Guru Bahasa Arab

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sangat penting dalam kehidupan dan tidak dapat dipisahkan, baik dalam kehidupan seseorang, keluarga maupun bangsa dan negara. Maju mundurnya suatu bangsa banyak ditentukan oleh maju mundurnya pendidikan bangsa itu. Mengingat sangat pentingnya pendidikan bagi kehidupan maka pendidikan harus dilaksanakan sebaik mungkin sehingga memperoleh hasil yang diharapkan seperti yang ditegaskan dalam UU RI No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 bahwa: “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Esa, Berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”¹

Dalam tujuan tersebut, memberikan implikasi bahwa pendidikan agama memegang peranan penting dalam usaha mengembangkan potensi-potensi siswa menuju pembangunan manusia Indonesia seutuhnya. Pendidikan agama harus menjadi tolak ukur dalam membentuk watak dan pribadi peserta didik, serta membangun moral bangsa (*Nation character building*) harus diselenggarakan sebaik-baiknya dengan strategi dan perencanaan yang matang serta diarahkan untuk berkesinambungan hubungan manusia dengan Penciptanya, manusia dengan manusia (masyarakat) dan manusia dengan alam sekitarnya.

Dalam hal ini, guru merupakan pelaksana dalam mencapai tujuan tersebut, sehingga keberadaan guru bagi suatu bangsa sangatlah penting. Apalagi bagi manusia suatu bangsa yang sedang membangun. Oleh karena itu masyarakat menempatkan guru pada tempat yang lebih terhormat di lingkungannya, karena dari seorang guru diharapkan masyarakat memperoleh pengetahuan. Ini berarti bahwa guru berkewajiban mencerdaskan bangsa. Dalam hal ini Al Quran juga menegaskan dalam Surat Ali Imran ayat 187.

¹ Undang-Undang No.20.2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta:Sinar Grafika Offset), hal.5

Dan (ingatlah), ketika Allah mengambil janji dari orang-orang yang telah diberi kitab (yaitu): "Hendaklah kamu menerangkan isi kitab itu kepada manusia, dan jangan kamu menyembunyikannya," lalu mereka melemparkan janji itu[258] ke belakang punggung mereka dan mereka menukarnya dengan harga yang sedikit. Amatlah buruknya tukaran yang mereka terima" (Q.S.Ali Imron:187)².

Sejalan dengan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin canggih, tugas dan tanggung jawab guru yang sudah sedemikian beratnya terus bertambah. Tugas utama guru yaitu mendidik, melatih, mengajar, mengarahkan dan mengevaluasi peserta didik. Pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.³

Seiring dengan ditetapkan undang-undang guru dan dosen maka seirama itu pula guru harus menyesuaikan dan berbenah diri dalam rangka meningkatkan profesionalismenya dalam menjalankan tugas utamanya secara profesional pula. Sehingga diharapkan mutui pendidikan di Indonesia mengalami peningkatan yang sangat signifikan dengan demikian potret calon guru ke depan akan menjadi primadona masyarakat.

Sejauh ini dalam masyarakat kita yang multikultural dan multi dimensional, peranan teknologi untuk menggantikan tugas-tugas guru masih kecil. Mungkin 10-15 tahun yang qakan datang, peranan teknologi dalam proses pembelajaran akan bertambah besar. Meskipun demikian, fungsi guru tidak akan bisa seluruhnya dihilangkan sebagai pendidik dan pengajar bagi peserta didiknya.

Sejak dahulu hingga sekarang, guru dalam masyarakat indonesia terutama di daerah-daerah pedesaan masih memegang peranan amat penting sekalipun status sosial di tengah masyarakat telah berubah. Guru dengan segala keterbatasannya, terutama dari segi status sosial ekonomi, tetap dianggap sebagai pelopor di tengah masyarakat.

Dengan kenyataan tersebut maka konsep guru yang tugasnya hanya mengelola proses belajar mengajar di kelas tidak berlaku lagi sekarang. Guru tidak hanya mendidik para siswa di sekolah melainkan menjadi guru di masyarakat.⁴ Guru Bahasa

² Departemen Agama Republik Indonesia. 2002, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, (Surabaya. CV Karya Utama), hal. 95

³ Undang-Undang No.20.2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta:Sinar Grafika Offset), hal. 2

⁴Dedi, Supriyadi 1998, *Mengangkat Citra dan Martabat Guru*, (Yogyakarta:Adicita Karya Nusa), hal.xvi

Arab di sekolah umum dan guru mata pelajaran agama Islam di Madrasah merupakan figur atau tokoh utama di sekolah/madrasah yang diberi tugas, tanggung jawab dan wewenang secara penuh untuk mengelola proses belajar mengajar di sekolah/madrasah yang menjadi tanggung jawabnya. Guru Bahasa Arab merupakan guru rujukan sumber keilmuan pendidikan agama Islam, sehingga peran dan fungsinya sangatlah signifikan untuk menjadi dasar-dasar keilmuan agama Islam yang diajarkan di lembaga pendidikan.

Berdasarkan hal tersebut, maka keberhasilan guru bahasa arabppun ditunutu untuk menanamkan aspek keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, serta mengembangkan akhlakul karimah dalam diri setiap peserta didik. Merupakan salah satu cermin keberhasilan pendidikan agama di sekolah umum dan madrasah.

Untuk mencapai cita-cita ke arah itu kelihatannya tidak semudah membalik telapak tangan, sebab kondisi obyektif guru agama sangat heterogen baik dari segi wawasan, kemampuan profesional maupun pengalaman dalam melaksanakan proses belajar mengajar di sekolah/madrasah. Terutama di tengah-tengah kehidupan masyarakat yang minim pengetahuan akan bahasa arab. Perumahan Griya Puncak Slawu RW merupakan salah satu lingkungan yang mayoritas penduduknya minim pengetahuan tentang pendidikan agama Islama, khususnya bahasa arab, tentunya memiliki pola, gaya, bahkan midset yang berbeda dengan masyarkat bukan di perumahan tentang eksistensi guru bahasa arab.

Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengkaji dan mengadakan penelitian masalah “Bagaimana Persepsi Masyarakat Terhadap Guru Bahasa Arab Di Perumahan Griya Puncak Slawu RW. 12 Kelurahan Slawu Kecamatan Patrang Kabupaten Jember ?”

2. Rumusan Masalah

- a. Bagaimana minat masyarakat terhadap profesi Guru Bahasa Arab di Perumahan Griya Puncak Slawu RW. 12 Kelurahan Slawu Kecamatan Patrang Kabupaten Jember?
- b. Bagaimana sikap dan perilaku masyarakat terhadap profesi Guru Bahasa Arab di Perumahan Griya Puncak Slawu RW. 12 Kelurahan Slawu Kecamatan Patrang Kabupaten Jember?

B. KAJIAN TEORI

1. Persepsi Masyarakat

a. Pengertian Persepsi

Menurut Desiderato dalam jalaluddin.R, persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa atau hubungan-hubungan diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Persepsi adalah pengalaman tentang objek,peristiwa atau hubungan memberikan makna pada stimuli inderawi.⁵

b. Macam-macam persepsi

Persepsi ada dua macam yaitu persepsi objek, yaitu persepsi pada objek selain manusia. Persepsi interpersonal yaitu persepsi yang menggunakan manusia (bukan benda) sebagai objek.

Ada empat perbedaan antara persepsi objek dengan persepsi interpersonal yaitu :

- 1) Pada persepsi objek, stimuli di tangkap oleh alat indera melalui benda-benda fisik. Pada persepsi interpersonal mungkin sampai pada kita melalui lambang-lambang verbal atau garis yang disampaikan oleh pihak ketiga
- 2) Bila kita menanggapi objek, kita hanya menanggapi sifat-sifat luar objek itu, tidak memiliki sifat-sifat batiniah objek itu. Pada persepsi interpersopnal, kita mencoba memahami apa yang tidak tampak pada alat indera kita.
- 3) Ketika kita mempersepsi objek, objek tidak bereaksi pada kita dan kitapun tidak memberikan reaksi emosional padanya. Dalam persepsi interpersonal, faktor-faktor personal, karakteristik orang yang ditanggapi serta hubungan dengan orang lain.
- 4) Objek relatif tetap, tetapi manusia berubah-ubah.

c. Pengaruh Persepsi

Akibat dari persepsi apabila kita yang tidak cermat ialah mendistorsi pesan yang tidak sesuai dengan persepsi kita. Persepsi kita tentang oranh lain cenderung stabil, sedangkan personal stimuli adalah manusia yang selalu berubah. Adanya kesenjangan antara persepsi dengan realita sebenarnya mengakibatkan bukan saja perhatian selektif tetapi juga penafsiran pesan keliru

⁵ Rahmat,Jalaluddin, 2004, *Psikologi komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya Offset) Hal.81

didalam Alqur'an dijelaskan bahwa kita tidak boleh berburuk sangka kepada orang lain seperti yang dijelaskan dalam surat Al Hujurat ayat 12 :

“Hai orang-orang yang beriman, jauhilah kebanyakan purba-sangka (kecurigaan), karena sebagian dari purba-sangka itu dosa. dan janganlah mencari-cari keburukan orang dan janganlah menggunjingkan satu sama lain. Adakah seorang diantara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Maka tentulah kamu merasa jijik kepadanya. dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Penerima taubat lagi Maha Penyayang.”⁶

Selanjutnya kita adalah seorang Guru Bahasa Arab yang hidup dimasyarakat luas. Menurut Soekanto, mereka merupakan suatu sistem hidup bersama. Sistem kehidupan bersama menimbulkan kebudayaan oleh karena setiap anggota kelompok merasa dirinya terikat satu dengan lainnya.⁷ Keterikatan atau hubungan baik guru dengan masyarakat luas itu akan mengembangkan pengetahuan guru tentang persepsi kemasyarakatan yang lebih luas.⁸ Dari persepsi kemasyarakatan itu akan menimbulkan minat, sikap dan perilaku masyarakat.

Berikut ini akan penulis jabarkan tentang Minat, sikap dan perilaku masyarakat.

1) Minat

(1) Pengertian Minat

Minat diartikan sebagai kehendak, keinginan atau kesukaan . Minat merupakan sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan bila mereka bebas memilih.

Minat terbagi tiga aspek, yaitu Aspek Kognitif, Afektif dan psikomotorik. Berdasarkan atas pengalaman pribadi dan apa yang pernah dipelajari baik di rumah, sekolah dan masyarakat serta dan berbagai jenis media massa

(1) Aspek Afektif

Konsep yang membangun aspek kognitif, minat dinyatakan dalam sikap terhadap kegiatan yang ditimbulkan minat. Berkembang dari pengalaman pribadi dari sikap orang yang penting yaitu orang tua, guru dan

⁶ Departemen Agama Republik Indonesia. 2002, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, (Surabaya. CV Karya Utama), hal.745

⁷ Soekanto, Soerjono, 2003, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta:PT.Raja Grafindo Persada), hal. 24

⁸ Sardiman,A.M.2006, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada) h. 156

teman sebaya terhadap kegiatan yang berkaitan dengan minat tersebut dan dari sikap yang dinyatakan atau tersirat dalam berbagai bentuk media terhadap kegiatan itu.

(2) Aspek Psikomotor

Berjalan dengan lancar tanpa perlu pemikiran lagi, urutannya tepat. Namun kemajuan tetap memungkinkan sehingga keluwesan dan keunggulan meningkat meskipun ini semua berjalan lambat.

b) Macam-macam Minat

Minat dibedakan menjadi dua yaitu:

(1) Minat Primitif

Disebut pula minat biologis, yaitu minat yang berkisar soal makanan dan kebebasan aktifitas.

(2) Minat Kultural

Disebut juga minat sosial yaitu minat yang berasal dari perbuatan yang lebih tinggi tarafnya.

c) Kriteria Minat

Menurut Nursalam⁹ (2003), minat seseorang dapat digolongkan menjadi tiga yaitu:

(1) Rendah

Jika seseorang tidak menginginkan objek minat

(2) Sedang

Jika seseorang menginginkan objek minat akan tetapi tidak dalam waktu segera

(3) Tinggi

Jika seseorang sangat menginginkan objek minat dalam waktu segera

d) Beberapa kondisi yang mempengaruhi minat

(1) Status ekonomi

Apabila status ekonomi membaik, orang cenderung memperluas minat mereka untuk mencakup hal yang semula belum mampu mereka laksanakan. Sebaliknya kalau status ekonomi mengalami kemunduran karena tanggung jawab keluarga atau usaha yang kurang maju, maka orang cenderung untuk mempersempit minat mereka.

(2) Pendidikan

Semakin tinggi dan semakin formal tingkat pendidikan yang memiliki seseorang maka semakin besar pula kegiatan yang bersifat intelek yang dilakukan. Seperti yang dikutip Notoatmojo.1997 dari L.W. Green mengatakan bahwa “ Jika ada seseorang yang mempunyai pengetahuan yang baik, maka ia mencari pelayanan yang lebih kompeten atau lebih aman baginya”. Kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai pelayanan yang ada sehingga berpengaruh pada kondisi kesehatan mereka

(3) Tempat tinggal

Dimana orang tinggal banyak dipengaruhi oleh keinginan yang biasa mereka penuhi pada kehidupan sebelumnya masih dapat dilakukan atau tidak

e) Faktor-faktor utama yang mempengaruhi minat seseorang

(1) Kondisi pekerjaan

Tempat kerja yang memiliki suasana yang menyenangkan dengan didukung oleh kerjasama yang profesional, saling bantu dapat meningkatkan produksi

(2) Sistem pendukung

Dalam bekerja sangat diperlukan sistem pendukung yang memadai bagi para pekerjanya sehingga diperoleh hasil produksi yang maksimal, misalnya fasilitas kendaraan, perlengkapan pekerjaan yang memadai, kesempatan promosi, kenaikan pangkat/kedudukan.

(3) Pribadi Pekerja

Semangat kerja, pandangan pekerja terhadap pekerjaannya, kebanggaan memakai atribut bekerja, sikap terhadap pekerjaannya.

f) Cara Menimbulkan Minat

Minat dapat ditimbulkan dengan cara :

1. Membangkitkan suatu kebutuhan
2. Menghubungkan dengan pengalaman yang lampau
3. Memberikan kesempatan untuk mendapat hasil yang lebih baik.¹⁰

2) Sikap dan Perilaku

a) Pengertian Sikap

Sikap adalah kecenderungan bertindak, berpersepsi, berpikir dan merasa dalam menghadapi objek, ide, situasi atau nilai.¹¹

Sikap mempunyai daya dorong atau motivasi. Sikap bukan perilaku tetapi merupakan kecenderungan untuk berperilaku dengan cara-cara tertentu terhadap objek sikap. Dalam kehidupan sehari-hari agama Islam sudah menuntun kita untuk senantiasa berperilaku baik atau berakhlakul karimah seperti yang tertuang dalam Al-Qur'an surat Al-Mujaadilah ayat 11 :

"Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan".¹²

b) Macam-macam Sikap

(1) Sikap Suportif adalah sikap yang mengurangi defensif dalam komunikasi. Ciri-ciri sikap suportif adalah akan tampak pada perilaku seseorang misalnya dia akan sportalitas, profesionalisme, empati dan berorientasi pada masalah.¹³

(2) Sikap defensif, dimana akan lebih banyak melindungi diri dari ancaman yang ditanggapinya dalam situasi komunikasi ketimbang memahami pesan orang lain. Hal ini terjadi karena ketakutan, kecemasan, harga diri yang rendah, pengalaman yang defensif dan sebagainya.

(3) Sikap terbuka

Sikap terbuka mendorong timbulnya saling pengertian, saling menghargai dan yang terpenting saling mengembangkan kualitas hubungan interpersonal.

(3) Sikap dogmatis atau sikap tertutup

Karakteristik orang yang dogmatis :

a) Menilai pesan berdasarkan motif pribadi, tidak akan memperhatikan logika suatu proposisi, dia lebih banyak melihat sejauh mana proposisi itu sesuai dengan dirinya.

¹¹ Rahmat,Jalaluddin.2004. *Psikologi komunikasi*. (Bandung: PT Remaja Rosda Karya Offset), hal.39

¹² Departemen Agama Republik Indonesia. 2002, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, (Surabaya. CV Karya Utama), hal.793

¹³ Rahmat,Jalaluddin, 2004, *Psikologi komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya Offset), hal.134

- b) Berpikir simplistik, tidak sanggup membedakan mana yang benar dan mana yang salah.
- c) Berorientasi pada sumbu. Bagi orang dogmatis yang penting adalah siapa yang berbicara bukan apa yang dibicarakan. Ia terikat sekali pada otoritas yang mutlak
- d) Mencari informasi dari sumber sendiri. Orang dogmatis hanya percaya pada sumber informasi mereka sendiri tanpa meneliti orang lain.
- e) Secara kaku mempertahankan dan membela sistem kepercayaannya.
- f) Tidak mampu membiarkan inkonsistensi

Berbagai macam sikap dan perilaku tersebut dapat saja terjadi pada siapa saja baik orang dewasa maupun anak-anak. Hal tersebut juga dapat ditentukan oleh faktor-faktor : tingkat pendidikan orang tua, ekonomi, hubungan dengan orang tua, sikap keluarga, masalah sosial, realita kehidupan dan lain-lain. Faktor-faktor tersebut akan memberikan pengalaman dan menimbulkan perbedaan dalam minat, apresiasi, sikap dan abilitas berkomunikasi dengan orang lain. ¹⁴

2. Profesi Guru PAI

a. Pengertian Profesi guru

Menurut Edgard H. Schein dan Diana W. Kommers (dalam MPA No. 234) mengemukakan bahwa :

- 1) Profesi adalah seperangkat keterampilan yang dikembangkan secara khusus melalui seperangkat norma yang dianggap cocok dalam suatu masyarakat.
- 2) Seorang profesional dituntut memiliki landasan pengetahuan dan keterampilan yang didapatkan dalam waktu yang panjang selama pendidikan dan pelatihan.
- 3) Seorang profesional harus berorientasi pada usaha memberikan layanan ahli serta dituntut dapat mengevaluasi untuk kerjanya sebagai refleksi bagi upaya peningkatan. ¹⁵

Dalam UU RI No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen bab I pasal I dijelaskan bahwa “Profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian,

¹⁴ Hamalik, Oemar.2007, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara), hal.182

¹⁵ Departemen Agama Republik Indonesia, 2006, *Mimbar Pembangunan Agama No. 234*, (Surabaya: Departemen Agama RI), Hal. 36

kemahiran atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi. “

Jadi profesi guru adalah pendidikan profesional dengan tugas utama mendidik mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi siswa-siswa pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah

b. Ciri-ciri Profesi Guru

Adapun ciri-ciri profesi guru menurut Soetjipto dan Kosasi yaitu:

- 1). Melayani masyarakat, masyarakat merupakan karier yang akan dilaksanakan sepanjang hayat atau tidak berganti-ganti pekerjaan.
- 2). Memerlukan bidang ilmu dan keterampilan tertentu diluar jangkauan khalayak ramai (tidak semua orang melakukannya)
- 3). Menggunakan hasil penelitian dan aplikasi dari teori kepraktekan (teori baru dikembangkan dari hasil penelitian)
- 4). Memerlukan pelatihan khusus waktu yang panjang
- 5). Terkendali berdasarkan lisensi baku atau mempunyai persyaratan masuk (untuk menduduki jabatan tersebut memerlukan ijin tertentu atau ada persyaratan khusus yang ditentukan untuk dapat mendudukinya).
- 6). Otonomi dalam membuat keputusan tentang ruang lingkup kerja tertentu (tidak diatur oleh orang lain).
- 7). Menerima tanggung jawab terhadap keputusan yang diambil dan unjuk kerja yang ditampilkan yang berhubungan (langsung bertanggung jawab terhadap apa yang diputuskannya, tidak dipindahkan keatasan atau instan yang lebih tinggi) mempunyai sekumpulan unjuk kerja yang baku.
- 8). Mempunyai komitmen terhadap jabatan dan klien, dengan penekanan terhadap pelayanan yang akan diberikan.
- 9). Menggunakan administrator (untuk memudahkan profesinya, relatif bebas dari supervisi dalam jabatan).
- 10). Mempunyai organisasi yang diatur oleh anggota profesi sendiri
- 11). Mempunyai asosiasi profesi dan atau kelompok “*elite*” untuk mengetahui dan mengakui keberhasilan anggotanya.
- 12). Mempunyai kode etik untuk menjelaskan hal-hal yang meragukan atau menyangsikan yang berhubungan dengan layanan yang diberikan.

- 13). Mempunyai kadar kepercayaan yang tinggi dari publik dan kepercayaan diri setiap anggotanya.
- 14). Mempunyai status sosial dan ekonomi yang tinggi (bila dibandingkan dengan jabatan lainnya).

Setelah kita mempelajari berbagai macam pendapat para pakar tentang ciri-ciri profesi, kita dapat menyimpulkan bahwa ciri-ciri profesi yaitu sebagai berikut :

- 1). Memiliki standar kerja (aturan) yang baku dan jelas tentang hal yang dikerjakannya.
- 2). Anggota profesinya memperoleh pendidikan yang tinggi sebagai landasan pengetahuan (teori dan praktik) yang bertanggung jawab.
- 3). Memiliki lembaga pendidikan khusus yang mencetak tenaga profesi yang dibutuhkan
- 4). Memiliki organisasi yang memperjuangkan hal-hal anggotanya serta bertanggung jawab untuk meningkatkan profesi yang bersangkutan.
- 5). Adanya pengakuan yang layak dari masyarakat.
- 6). Adanya sistem imbalan yang memadai sehingga anggota profesi dapat hidup dari profesinya.
- 7). Memiliki kode etik yang mengatur setiap anggota profesi.¹⁶

c. Guru Bahasa Arab

Jadi Guru Bahasa Arab merupakan tenaga profesional dengan tugas mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, berdasarkan ajaran-ajaran agama islam, sesuai dengan tujuan Guru Bahasa Arab. Adapun tujuan Guru Bahasa Arab yaitu :

- 1) Guru Bahasa Arab diharapkan menghasilkan manusia yang selalu berupaya menyempurnakan iman, takwa, dan akhlak, serta aktif membangun peradaban dan keharmonisan kehidupan, khususnya adalah memajukan peradaban bangsa yang bermartabat.
- 2) Mewujudkan manusia indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis,

¹⁶ Saudagar, Fachruddin dan Idrus, Ali. 2009, *Pengembangan Profesionalitas Guru*, (Jakarta: Gaung Persada), hal.14

berdisiplin, bertoleransi (tasamuh) menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah.¹⁷

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, karena diharapkan penelitian ini berkembang secara alami sesuai dengan kenyataan lapangan. Dalam pengumpulan data, disamping observasi, melakukan wawancara dengan Ketua RW 12, Ketua RT dan warga Perum. Griya Puncak Slawu serta studi dokumentasi, juga langkah yang dilakukan peneliti adalah menyebarkan angket kepada 100 warga, melakukan. Data dianalisis dengan dua pendekatan, data angket berbentuk angka dianalisis dengan menggunakan analisis kuantitatif, sedangkan hasil wawancara, observasi dan komentasi dianalisis dengan melalui 3 tahapan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data ini menggunakan 2 teknik keabsahan data, yaitu kredibilitas dan konfirmabilitas.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam analisis berikut secara berturut-turut akan dikemukakan persepsi masyarakat, sikap dan perilaku masyarakat terhadap profesi Guru Bahasa Arab.

1. Persepsi Masyarakat terhadap Profesi Guru Bahasa Arab

Tanggapan masyarakat terhadap profesi Guru Bahasa Arab cukup baik, berdasarkan apa yang diketahui oleh masyarakat tentang pelaksanaan tugas profesi Guru Bahasa Arab. Menurut bapak Woko, Guru Bahasa Arab di Perumahan Griya Puncak Slawu ini sangat membantu bagi orang tua dalam memberikan pendidikan dan pelatihan keterampilan keagamaan, misalnya melakukan gerakan-gerakan wudhu dan shalat dengan benar. Selain itu Guru Bahasa Arab senantiasa berakhlakul karimah dan selalu bertutur sapa sopan yang patut dijadikan contoh bagi masyarakat disekitarnya.¹⁸

Guru Bahasa Arab sebagai salah satu figur yang dianggap kompeten dalam pemahaman keagamaan di Perumahan Griya Puncak Slawu ini, sudah cukup berusaha meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan, meskipun masih ada beberapa guru yang belum memperhatikan hal ini dikarenakan beberapa hal

¹⁷ Iswanto, Agus, 2009, *Guru Bahasa Arab dalam Perspektif Multikulturalisme*, (Jakarta: Balai Penelitian dan Pengembangan Agama), hal. 12

¹⁸ Woko, *wawancara*, Jember, 15 Mei 2020

misalnya saja kurangnya kesadaran atas tanggung jawab terhadap tugas profesi dan kurangnya informasi.

Sebagai jabatan yang harus dapat menjawab tantangan perkembangan masyarakat, jabatan Guru Bahasa Arab harus selalu dikembangkan dan dimutakhirkan. Dalam bersikap guru harus mengadakan pembaharuan sesuai dengan tuntutan tugasnya. Sehingga Guru Bahasa Arab dituntut untuk memiliki disiplin keilmuan lainnya, seperti sosiologi.

Kemudian berdasarkan data angket sebagaimana pada tabel 2.3 diketahui bahwa *persepsi* masyarakat terhadap Guru Bahasa Arab cukup baik, hal ini dapat dibuktikan dengan 65% kategori tinggi, 35% kategori sedang, 0% kategori rendah. Sebagaimana tabel berikut :

TABEL 1
TABULASI JAWABAN RESPONDEN TENTANG
PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP
PROFESI GURU BAHASA ARAB

No	Skor	Kategori	N	F	%
1	2	3	4	5	6
1	0-4	Rendah	100	0	0%
2	5-9	Sedang		35	35%
3	10-14	Tinggi		65	65%

Dalam hal ini menurut data angket peneliti, Guru Bahasa Arab sudah melaksanakan tugas profesinya dan telah berusaha meningkatkan keprofesiannya sehingga dapat memberikan pelayanan kepada masyarakat dalam dunia pendidikan.

Dari analisis diatas dapat diketahui bahwa persepsi masyarakat terhadap Profesi Guru Bahasa Arab dalam pelaksanaan tugas-tugasnya cukup baik. Walaupun masih ada kekurangan disana-sini yang masih perlu ditutupi dan disempurnakan, hal ini mengingat kurangnya perhatian dan pengetahuan dari sebagian besar Guru Bahasa Arab di desa Perum. Griya Puncak Slawu, akan tetapi bila dilihat dari hasil perhitungan angket sudah menunjukkan bahwa perkembangan sikap profesi guru agama Islam sudah berjalan berkembang cukup pesat.

Sebagai profesional, guru harus selalu meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan secara terus menerus. Dan sebagai jabatan yang harus dapat menjawab tantangan perkembangan masyarakat, jabatan guru harus selalu dikembangkan dan dimutakhirkan. Dalam bersikap guru harus selalu mengadakan pembaharuan sesuai dengan tuntutan tugasnya. Dengan demikian, Guru Bahasa Arab akan mempunyai citra yang baik dimata masyarakat.

2. Minat Masyarakat terhadap Profesi Guru Bahasa Arab

Jabatan guru telah terkenal secara *universal* sebagai suatu jabatan yang anggotanya termotivasi oleh keinginan untuk membantu orang lain, bukan disebabkan oleh keuntungan ekonomi atau keuangan. Kebanyakan guru memilih jabatan ini berdasarkan apa yang dianggap baik oleh mereka yakni mendapatkan kepuasan rohaniah, ketimbang kepuasan lahiriah atau keuangan. Namun, tidak berarti bahwa guru harus dibayar rendah.

Berdasarkan tabel 2.4, dapat diketahui bahwa minat masyarakat terhadap profesi Guru Bahasa Arab di Perumahan Griyan Puncak Slawu, 72% responden menyatakan berminat, 25% menyatakan kurang berminat dan 3 % menyatakan tidak berminat. Sebagaiman tabel berikut :

TABEL 2
TABULASI JAWABAN RESPONDEN
TENTANG MINAT MASYARAKAT TERHADAP
PROFESI GURU BAHASA ARAB

NO	SKOR	KATEGORI	N	F	%
1	2	3	4	5	6
1	0 - 2	Rendah	100	3	3 %
2	3 -5	Sedang		25	25 %
3	6 - 8	Tinggi		72	72 %

Kemudian berdasarkan *item* pertanyaan tergambar bahwa masyarakat tahu bahwa profesi Guru Bahasa Arab itu sangat berat tugasnya namun mulia. Banyaknya tuntutan yang harus dilaksanakan tidak menjadi halangan bagi masyarakat untuk memilih jabatan Guru Bahasa Arab. Hal ini yang menyebabkan

minat tinggi masyarakat Perum. Griya Puncak Slawu, karena masyarakat mulai menyadpadi akan pentingnya

Berdasarkan hal tersebut, dapat dipahami bahwa masyarakat berminat terhadap profesi Guru Bahasa Arab, karena didalam masyarakat Guru Bahasa Arab sangat diidolakan atau dipandang sebagai tokoh masyarakat. Selain itu Guru Bahasa Arab menjalankan tugas mendapat imbalan dan mendapat pahala dari Allah SWT. Untuk kedepan Guru Bahasa Arab sudah mendapat perhatian dari pemerintah. Sehingga dengan demikian masyarakat menyadari betapa beratnya pekerjaan guru tersebut, namun sangat mulia di masyarakat dan di mata Allah. Amin

3. Sikap dan Perilaku Masyarakat terhadap Profesi Guru Bahasa Arab

Seorang guru Guru Bahasa Arab harus menyadari yang diberikan sekolah bukanlah pelajaran agama Islam semata, akan tetapi Guru Bahasa Arab yang menitik beratkan pada keterpaduan antara pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotorik) dan sikap (afektif) yang dapat *diaplikasikan* dalam *kehidupan* sehari-hari oleh siswa baik sebagai pribadi, Bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Kemudian berdasarkan data angket sebagaimana pada tabel 2.5, diketahui bahwa sikap dan perilaku masyarakat di desa Perumahan Griya Puncak Slawu terhadap garu agama Islam sangat baik. Hal ini dapat dibuktikan dengan 71% kategori tinggi, 29% kategorti sedang dan 0% kategori rendah. Sebagaiman tabel berikut:

TABEL 3
TABULASI JAWABAN RESPONDEN
TENTANG SIKAP DAN PERILAKU MASYARAKAT
TERHADAP PROFESI GURU BAHASA ARAB

NO	SKOR	KATEGORI	N	F	%
1	2	3	4	5	6
1	0 - 3	Rendah	100	0	0
2	4 - 6	Sedang		29	29
3	7 - 9	Tinggi		71	71

Dalam hal ini menurut data angket peneliti, bahwa sikap dan perilaku masyarakat tergantung bagaimana guru bersikap dan berperilaku dalam kehidupan sehari-hari. Guru sebagai pendidik profesional mempunyai citra yang baik di masyarakat apabila dapat menunjukkan pada masyarakat bahwa ia layak menjadi panutan atau teladan masyarakat sekelilingnya. Masyarakat terutama akan melihat bagaimana sikap dan perbuatan guru itu sehari-hari, apakah memang ada yang patut diteladani atau tidak. Bagaimana guru meningkatkan palayanannya, maningkatkan pengetahuannya, memberi arahan dan dorongan kepada anak didiknya dan bagaimana cara guru berpakaian dan berbicara serta cara bergaul baik dengan siswa, teman-temannya serta anggota masyarakat, sering menjadi perhatian masyarakat luas.

Jadi, sikap perilaku masyarakat terhadap profesi Guru Bahasa Arab tergantung dari perbuatan guru itu sendiri. Hal ini terbukti dari hasil angket yang disebarkan yaitu masyarakat menyetujui segala kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam rangka meningkatkan dan mengembangkan mutu profesinya. Makin tinggi pendidikan guru, makin baik pula mutu pendidikan serta makin tinggi pula derajat masyarakat.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Minat masyarakat terhadap profesi Guru Bahasa Arab cukup tinggi. Meskipun pekerjaan guru itu berat tetapi luhur dan mulia
2. Sikap dan perilaku masyarakat sangat baik terhadap profesi Guru Bahasa Arab, sesuai dengan sikap dan perilaku Guru Bahasa Arab baik ketika di sekolah atau dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto,Suharsimi.2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta:Rineka Cipta
- Creasoft. File. Wordpress. Com / 2008 / 04/ 2 Minat.Pdf. 19 Juli 2010
- Departemen Agama Republik Indonesia. 2002. *Al-Qur'an dan terjemahnya*. Surabaya. CV Karya Utama
- Departemen Agama Republik Indonesia.2006. *Mimbar Pembangunan Agama No. 234*. Surabaya: Departemen Agama RI
- Djaelani, Kadir,H.A.2002. *Panduan Tugas Tenaga Kependidikan*. Jakarta: Batavia Pres
- Hamalik, Oemar.2007. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Hadi, Sutrisno.2002. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi offset
- Ihsan, Fuad.2003. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta:PT.Asdi Mahasatya
- Iswanto, Agus.2009. *Guru Bahasa Arab dalam Perspektif Multikulturalisme*. Jakarta: Balai Penelitian dan Pengembangan Agama.
- Purwanto,M.Ngalim.1987. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Jakarta:PT.Rosada Karya
- Rahmat,Jalaluddin.2004. *Psikologi komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya Offset
- Moleong,Lexy J.2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif* .Bandung:PT.Remaja Rosada Offset
- Muhajir, Noeng.1993. *Metodologi penelitian kualitatif*. Yogyakarta:Rakasin
- Sardiman,A.M.2006. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Soekanto, Soerjono.2003. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta:PT.Raja Grafindo Persada
- Soecipto dan Kosasi, Raflis.2004. *Profesi Keguruan*. Jakarta:PT.Asdi Mahasatya
- Saudagar,Fachruddin dan Idrus,Ali.2009. *Pengembangan Profesionalitas Guru*. Jakarta:Gaung Persada
- Sudiyono, Anas.2001. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta:PT.Raja Grafindo Persada
- Supriyadi,Dedi.1998. *Mengangkat Citra dan Martabat Guru*. Yogyakarta:Adicita Karya Nusa
- Santoso,Ananda dan Priyanto,S.2009. *Kamus lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya:Kartika Pres Surabaya
- Undang-Undang No.20.2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta:Sinar Grafika Offset
- Walid,M.2009. *Mengajar,Seni atau Profesi*. Jember:Pena Salsabila